BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari berbagai data dan fakta yang sudah diperoleh dari lapangan dan dikonfirmasikan dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti, dengan demikian dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kesimpulan-kesimpulan ini meliputi makna tradisi Nyadran, komunikasi simbolik dalam tradisi Nyadran dan makna simbolik tradisi *Nyadran* dikomunikasikan kepada masyarakat desa Balonggebang.

1. Komunikasi simbolik yang terjadi pada masyarakat desa Balonggebang dalam tradisi nyadran ditunjukkan melalui proses belangsungnya upacara nyadran. Dalam perkembangannya, tradisi Nyadran masih dilakukan di desa Balonggebang hingga sekarang ini telah mengalami banyak perubahan jika dibandingkan dengan tradisi Nyadran yang dilakukan di masa lampau. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh simbolisasi dan akulturasi nilai keIslaman yang diyakini oleh masyarakat setempat.
2. Dalam tradisi Nyadran terdapat pemakaian simbol komunikasi verbal dan nonverbal. Simbol komunikasi verbal berupa ungkapan dan do'a. Sedangkan simbol komunikasi nonverbal berupa tindakan, makanan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesajian dan isyarat lainnya. Semua simbol-simbol tersebut memiliki makna simbol yang terkandung di dalamnya.

3. Makna tradisi Nyadran bagi masyarakat desa Balonggebang adalah jembatan antara hubungan dengan sesama, para leluhur, dan Yang Mahakuasa. Tradisi Nyadran dimaknai sebagai sedekah bumi, sebagai bentuk syukur atas melimpahnya hasil bumi. Nyadran adalah media dan usaha agar masyarakat desa Balonggebang diberikan keselamatan, mendapat berkah hidup dan peningkatan perekonomian, seperti dalam penggarapan lahan pertanian, perdagangan dan jenis-jenis usaha lainnya.
4. Tradisi Nyadran dikomunikasikan kepada masayarakat melalui :
   a) Komunikasi Verbal : Dalam kehidupan masyarakat desa Balonggebang tradisi nyadran telah disakralkan sejak jaman nenek moyang. Adanya faktor dorongan dari semua pihak, (masyarakat dan pemerintah) untuk senantiasa melaksanakan tradisi ini agar tradisi nyadran nantinya tidak akan hilang oleh arus perkembangan zaman.
   b) Komunikasi Non Verbal : Tradisi nyadran diwariskan pada generasi muda melalui bentuk perayaan yang meriah.
   c) Mitos Masyarakat : Dipercaya jika tidak melakukan tradisi Nyadran akan ada bahaya di desa Balonggebang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan uraian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, seperti:

1. Pemerintah

   Dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada pelaksanaan tradisi Nyadran, diharapkan agar pemerintah bijak untuk membantu agar tradisi Nyadran tetap dilestarikan sehingga tidak hilang oleh modernisasi.

2. Masyarakat Desa Balonggebang

   Menjadi suatu keharusan bahwa makna yang terkandung dalam tradisi Nyadran agar terus dijaga dan disosialisasikan kepada generasi muda agar mampu dipahami oleh semua pihak mengapa tradisi ini selalu dilaksanakan sehingga tradisi ini dapat terus berjalan tanpa kehilangan maknanya.

3. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

   Mahasiswa sebagai generasi penerus sudah seharusnya mampu menjaga dan mempertahankan warisan budaya khususnya tradisi Nyadran. Tradisi suatu budaya akan menambah kajian komunikasi yang berhubungan dengan makna yang disampaikan melaui interaksi dan simbol komunikasi yang dihasilkan terutama dalam menjaga keaslian budaya di daerah masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id